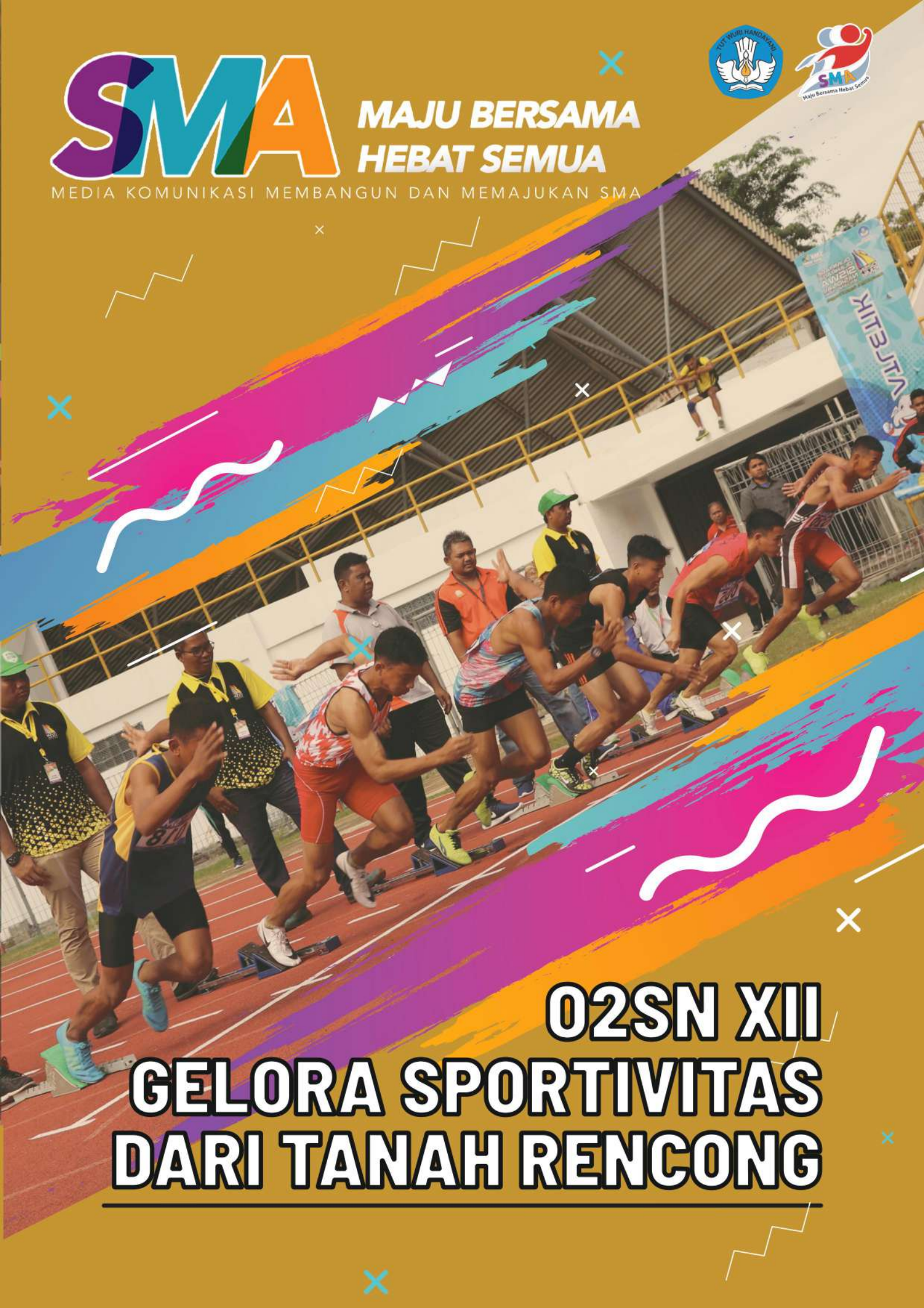


SMA

MAJU BERSAMA
HEBAT SEMUA

MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA



02SN XII GELORA SPORTIVITAS DARI TANAH RENCONG

3 >		SAMBUTAN PEJABAT PEMBUKA <i>Didik Suhardi</i>
4 >		SAMBUTAN DIREKTUR <i>Purwadi Sutanto</i>
5 >		O2SN 2019
6 >		CABANG ATLETIK
8 >		CABANG KARATE
10 >		CABANG RENANG
12 >		CABANG PENCAK SILAT
14 >		CABANG BULU TANGKIS
16 >		GALERI <i>Dokumentasi Kegiatan</i>
21 >		KATA MEREKA <i>Seputar O2SN</i>

SMA Maju Bersama Hebat Semua | Media Komunikasi Membangun dan Memajukan SMA.

Pengarah : Purwadi Sutanto

Pemimpin Redaksi : Suhadi

Dewan Redaksi : Suharlan, Juandailsyah, Hastuti Mustikaningsih, Rakhmat Rakhmawan.

Redaktur Ahli : Agus Salim, Augustin Wardhani.

Redaktur Pelaksana : Jim Bar Pen

Direktorat PSMA

direktorat.psma

Redaksi : Nurul Mahfudi, Uce Verijanti, Wiwiet Heriyanto, Tin Suryani, Muhammad Adji SN, Akhmad Supriyatna, Aam Masroni, Erik Herdian Karsana.

Desain dan Layout : Wahyu Akbar

Sekretariat Redaksi : Widya Hendriani

@dit_psma

DITPSMA KEMDIKBUD

Direktorat Pembinaan SMA
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.

021-75911532

www.psma.kemdikbud.go.id



Didik Suhardi,
Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

AJANG MERAJUT NASIONALISME DAN KESETIAKAWANAN

Lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" bergema di Stadion Harapan Bangsa, Kota Banda Aceh. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Didik Suhardi bersama 884 peserta Olimpiade Olahraga Siswa Siswa Nasional (O2SN) jenjang SMA dan SMK serta ribuan siswa yang menghadiri pembukaan O2SN bersama-sama menyanyikan lagu yang menceritakan semangat persatuan tersebut.

Didik Suhardi menegaskan, penyelenggaraan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tingkat Nasional untuk jenjang SMA dan SMK merupakan bagian dari upaya Kemendikbud untuk melahirkan generasi hebat yang siap bersaing. Dalam rangka memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pendidikan yang sifatnya akademik dan nonakademik.

Ia menjelaskan pemberian pendidikan nonakademik seperti pendidikan olahraga merupakan bagian terpenting dalam kurikulum, karena selain mengembangkan kesehatan, jasmani dan rohani peserta didik, olahraga juga memuat nilai-nilai positif seperti sportivitas, kreativitas, keuletan dan kemandirian.

"Kegiatan olahraga juga bagian untuk melahirkan generasi hebat dan berkarakter dalam menghadapi Indonesia emas pada 2045," katanya.

Olahraga, olah rasa, olah pikir, dan olah hati merupakan kebutuhan bagi setiap anak Indonesia. Dengan menguasai empat keterampilan tersebut, anak Indonesia akan tumbuh menjadi generasi hebat yang berkarakter dan berdaya saing tinggi. "Generasi inilah yang akan menjadi Generasi Emas 2045," ujarnya.

Didik berharap melalui ajang ini, guru dan peserta didik dapat mengoptimalkan potensi secara maksimal sehingga generasi muda yang ada di seluruh Tanah Air akan mampu bersaing. Agar dapat memanfaatkan bonus demografi beberapa tahun ke depan, lanjut Didik bangsa ini mesti mempersiapkan generasi mudanya dengan sebaik-baiknya sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing dengan generasi muda dari negara-negara lain. "Calon-calon penerus bangsa ini harus kita persiapkan dan bekali dengan kemampuan abad 21 agar mereka menjadi hebat dan mampu berprestasi di negara-negara lain," ujar Didik.

O2SN, bukan sekadar ajang untuk mencari siswa yang berbakat di bidang olahraga, tetapi juga merupakan ajang menumbuhkan dan memupuk nasionalisme, rasa kesetiakawanan sesama anak bangsa.

"Kita berbeda, namun Indonesia adalah satu. Anak Papua boleh hidup di Aceh, anak Aceh boleh hidup di Jawa. Anak Indonesia boleh hidup di manapun. Mari kita gelorakan bahwa generasi Indonesia ke depan generasi yang hebat," ujarnya.



AJANG MENGASAH PRESTASI LEBIH TINGGI

Purwadi Sutanto
Direktur Pembinaan SMA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan bakat dan prestasi siswa dalam bidang olahraga melalui penyelenggaraan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN).

Kesempatan emas. Inilah yang kini berada di tangan para peserta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Dengan menjadi peserta O2SN para siswa yang memiliki talenta, bakat, dan minat di bidang olahraga membuka peluang untuk mengasah sekaligus meningkatkan prestasi di level lebih tinggi dan bahkan ajang yang lebih besar.

Peluang itu sangat terbuka, mengingat banyaknya ajang olahraga bergengsi baik di tingkat nasional, regional, hingga internasional. Termasuk misalnya ajang Pekan Olahraga Nasional, SEA Games, ASIAN Games, hingga Olimpiade yang akan digelar pada tahun 2020 mendatang. Peluang juga terbuka karena peserta O2SN yang berkompetisi di tingkat nasional ini adalah para siswa yang telah lolos melalui seleksi ketat mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, hingga provinsi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMA (Dit. PSMA) tentu memberikan dukungan penuh pada para juara di ajang O2SN untuk bisa berkiprah di ajang lebih tinggi. Sebagai contoh, pada tahun lalu Dit. PSMA mengirimkan Tim Karate Pelajar Indonesia pada 3rd Open International de La Province de Liege 2018 yang dihelat di Belgia 14-21 November 2018. Delegasi tim karate adalah para juara O2SN tahun 2017. Hasilnya, Tim Indonesia berhasil menduduki posisi ketiga, Indonesia hanya kalah dari Belanda di posisi pertama, dan tuan rumah Belgia di peringkat kedua. Mereka berhasil membawa pulang empat medali emas, satu medali perak, dan dua medali perunggu. Prestasi yang sangat luar biasa karena Indonesia mampu bersaing dengan 1.109 peserta dari 24 negara di Asia, Eropa, Afrika dan Amerika.

Bibit unggul para peserta didik dalam bidang olahraga tentu sangat kita harapkan kembali lahir dari ajang O2SN tahun 2019 yang diselenggarakan di Aceh ini. dari lima cabang yang dipertandingkan, yakni Karate, Pencak Silat, Atletik, Bulu Tangkis, dan Renang, kita yakinkan akan muncul talenta-talenta emas yang bisa berkiprah di ajang yang lebih besar. Bukan saja atas nama individu, melainkan juga membawa harum bangsa Indonesia di pentas dunia.

Tak lupa, O2SN yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi, memotivasi, dan juga mengembangkan bakat, minat, dan prestasi siswa di bidang olahraga ini, kita jadikan ajang pembinaan dan penumbuhan karakter siswa, baik dalam sikap, mental, sportivitas, kejujuran, dan solidaritas. Tak hanya itu, hadirnya anak-anak berbakat dari penjuru nusantara juga menjadi jalan untuk membangun rasa solidaritas, kebersamaan, dan persatuan sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.



MENGASAH SPORTIVITAS DI TANAH RENCONG

Banda Aceh menjadi tuan rumah perhelatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2019 tingkat SMA dan SMK. Putra-putri terbaik dari 34 provinsi berpartisipasi, mengembangkan bakat dan mengasah sportivitas.

Stadion Harapan Bangsa, Kota Banda Aceh, menjadi saksi kemeriahan pembukaan ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2019. Senin pagi, 26 Agustus 2019, sebanyak 2.037 orang peserta O2SN termasuk official dan pelatih yang mendampingi peserta dari 34 provinsi, bersama undangan lainnya memadati stadion kebanggaan warga Banda Aceh ini.

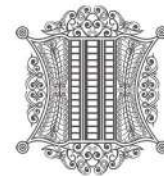
Seremonial pembukaan tak sekadar meriah tetapi juga sarat dengan nuansa atraksi seni budaya lokal Aceh. Sebut saja misalnya atraksi tari "Guel" dari dataran tinggi Gayo Aceh mengiringi langkah Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemendikbud Didik Suhardi serta rombongan menuju panggung utama. Sekjen Kemendikbud didampingi Asisten I Sekretaris Daerah Aceh M. Jafar, bersama Wakil Ketua TP PKK Aceh Dyah Erti Idawati dan Kepala Dinas Pendidikan Aceh Syaridin.

Tak hanya tari Guel, atraksi seni juga dipertunjukkan saat parade budaya 34 provinsi peserta O2SN dengan menampilkan model dengan busana meriah khas Aceh. Kehadiran peserta disambut dengan tari "Peumulia Jamee"

(memuliakan tamu) persembahan peserta didik SMA Negeri 10, Banda Aceh. Atraksi seni makin menarik ketika 1.300 penari dari SMA dan SMK dari Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar unjuk kreasi seni yang mendapat apresiasi meriah dari hadirin.

Kemeriahan pembukaan O2SN ke-12 tersebut menjadi "babak pembuka" perhelatan ajang unjuk bakat dan prestasi peserta didik tingkat SMA-SMK dalam bidang olahraga. Pada perhelatan tahun ini, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2019 di Aceh tingkat SMA diikuti peserta yang merupakan peserta didik terbaik dari 34 provinsi yang sudah diseleksi secara berjenjang.

Untuk O2SN SMA, menurut Kepala Subdirektorat Peserta Direktorat Pembinaan SMA Didik Juandaniyah, menggelar lima cabang olahraga. Yakni Cabang Atletik, Bulu Tangkis, Pencak Silat, Karate, dan Renang. Lokasi perlombaan dilaksanakan di beberapa titik, yaitu GOR Harapan Bangsa untuk Cabang Atletik, GOR KONI (Bulutangkis), Hotel Grand Nanggroe (Karate), Kolam Renang Batalion Infanteri Raider (Renang), dan GOR Unsyiah (Silat).



CABANG ATLETIK

Lintasan lari dan lompat jauh di Stadion Harapan Bangsa, Banda Aceh, menjadi saksi betapa semangat para peserta Cabang Atletik O2SN tingkat Nasional begitu menggebu. Dalam setiap kesempatan, para atlet berjuang keras, menunjukkan talenta, bakat, dan kemampuan maksimal mereka agar tercatat menjadi yang terbaik.

Diikuti 68 peserta Cabang Atletik, untuk Lompat Jauh dan Lari 100 Meter masing-masing 34 putra dan 34 putri, pelaksanaan O2SN Cabang Atletik berjalan lancar dan optimal. Untuk kedua lomba, dilaksanakan dalam dua hari, yakni pada Selasa dan Rabu, 27-28 Agustus 2019. Rabu siang, para juara di kedua lomba sudah diketahui dan dilakukan penyerahan medali. "Terima kasih atas kerja sama semua pihak, panitia, juri dan dukungan dari Pengprov Aceh sehingga pelaksanaan Cabang Atletik bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apa pun," ujar Kepala Seksi Kepribadian, Direktorat Pembinaan SMA Alex Firngadi saat upacara penghormatan dan penyerahan medali kepada para pemenang di Stadion Harapan Bangsa.

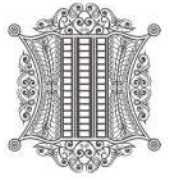
Baik lomba Lompat Jauh maupun Lari 100 M, memang berjalan lancar. Format lomba untuk Lompat Jauh semua peserta diberi kesempatan melakukan lompatan sebanyak 3 kali dan dipilih catatan lompatan terjauh dari ketiga lompatan tersebut. Delapan peserta dengan lompatan terjauh, selanjutnya mendapat kesempatan 3 kali lompatan kembali dan dipilih 4 besar yang didaulat menjadi pemenang 1, 2, 3, dan 4 sesuai lompatan terjauh yang mereka capai.



Para pemenang Cabang Atletik Lompat Jauh Putri pada O2SN Aceh adalah Juara 1 Tarisha T. Putri dari Jawa Timur dengan hasil lompatan terbaik 5.34 Meter; Juara 2 Hida Natul Qolbi dari Bangka Belitung (4,99 M); Juara 3 Salsabila Putri Inayah dari Jawa Tengah (4,95 M), dan Juara Harapan 1 Komang Putri Ayu dari Bali (4,92 M). Juara Lompat Jauh Putra: Juara 1 M. Abil Al Hafidz dari Sumatera Barat (6,72 M); Juara 2 Barik Abrar dari Jawa Timur (6,70 M); Juara 3 Nanda Ruspambudi dari DI Yogyakarta (6,54 M); Juara Harapan 1 Muhammad Patli dari Kalimantan Selatan (6,50 M).

Untuk Lomba Lari 100 M, dengan format lomba sebanyak 34 peserta baik putra dan putri dibagi dalam 6 sesi dalam babak penyisihan. Selanjutnya 3 terbaik masuk ke fase semifinal dan final. Di babak final, atlet yang berhasil masuk ke podium untuk putri adalah, Juara 1 Mariska Yunitasari dari Jawa Timur dengan hasil terbaik 12.30 detik; Juara 2 Nor Lolita Mayasari dari Riau (12,31 dtk); Juara 3 Suryana Putra Aruan dari Sumatera Utara (12,78 dtk); Juara Harapan 1 Manuela Hana Kirei dari DKI Jakarta (12.88 dtk); Sementara untuk Lari 100 M Putra, Juara 1 Abdillah Ruziq Al Akyas dari Jawa Timur 10,83 detik; Juara 2 Sandi dari Sulawesi Tengah (10.88 dtk); Juara 3 Rivani Sandika dari Riau (10.91 dtk); Juara Harapan 1 Theos E. Numberi dari Papua Barat (10.95 dtk).





CABANG KARATE

Juara Sejati Lahir dari Pertandingan Berkualitas

Sebanyak 68 karateka perwakilan dari 34 provinsi berlaga pada ajang O2SN. Mereka adalah karateka terbaik yang berhasil lolos seleksi ketat di masing-masing provinsi. Mereka berlaga untuk menjadi Ayang terbaik di kategori Kata dan Kumite putra dan putri.

"Bertandinglah dengan menjunjung tinggi sportivitas. Jadilah pemenang sejati," pesan ini disampaikan Ketua Bidang 2 Pembinaan Prestasi Pengurus Besar Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (PB Forki) Djafar E. Djantang saat membuka Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat Nasional cabang karate, pada Selasa, 27 Agustus 2019 di Hotel Grand Nangroe, Banda Aceh.

Pemenang sejati, kata Djafar adalah pemenang menjunjung moral, sopan-santun, silaturahmi, dan persahabatan. Dalam O2SN setidaknya ada nilai penting yang dapat dipetik oleh setiap atlet. Yaitu prestasi dan silaturahmi sebagai dasar persaudaraan di antara anak-anak bangsa. Nilai-nilai ini jauh lebih penting dari sekadar kemenangan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi bekal bagi para peserta O2SN saat menjadi pemimpin Indonesia di masa mendatang.

"Kemenangan tidak ada artinya bila tidak didasari persaudaraan. Pemenang sejati bukan sekadar unggul dari sisi teknis semata," ungkapnya.

Djafar menyebutkan, O2SN tahun ini merupakan penyelenggaraan yang ke-9. Sejak kali pertama diselenggarakan, tahun 2010, ia melihat perkembangan yang membanggakan. "Padahal, awalnya ajang ini sekadar untuk memberi ruang kepada siswa yang selesai mengikuti ujian," ungkapnya.

Melihat respons dan dampak yang dihasilkan O2SN, Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pun kian serius menggarap ajang ini. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem seleksi berjenjang untuk menjangkir calon peserta yang akan berlaga di level nasional.

Pembenahan ini terbukti mampu menghasilkan atlet berkualitas yang mampu berjaya di ajang karate level internasional. Pada ajang karate yang diperuntukkan bagi usia SMA itu, atlet jebolan O2SN menunjukkan taringnya dengan menyabet gelar juara.

O2SN juga menjadi talent scouting PB Forki untuk melihat karateka berbakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan ke tingkat nasional. Sudah tak terhitung karateka jebolan O2SN yang terlibat dan mampu berprestasi pada kejuaraan junior PB Forki, maupun ajang lainnya. "Jadi O2SN sudah masuk dalam radar pembinaan atlet bagi PB Forki," ujarnya.



Basis Digital

Salah satu cara untuk melahirkan atlet berkualitas adalah dengan menyelenggarakan pertandingan yang juga berkualitas. Pemahaman ini menjadi dasar bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyelenggarakan O2SN Cabang Karate. Sejak tahun lalu, Cabang Karate O2SN menerapkan inovasi sistem penilaian yang mengacu standar internasional. Inovasi yang sejalan dengan peraturan terbaru PB Forki ini berupa penilaian dengan menggunakan perangkat digital.

Inovasi ini diterapkan pada nomor Kata. Pada praktiknya, penilaian menggunakan perangkat tablet yang terhubung dengan server yang menampilkan nilai pada papan skor. "Kalau dulu pakai bendera diangkat yang diangkat ke atas, sekarang menggunakan tablet yang terhubung dengan server, kemudian masuk ke scoring board," jelas Koordinator Pertandingan, Drs. Yoyo Satrio.

Soal penilaian ini, pihaknya telah melakukan sosialisasi sehingga juga diterapkan di daerah. Langkah ini sekaligus mempersiapkan atlet O2SN di daerah yang akan berlaga menjadi terbiasa ketika mereka berlaga di tingkat nasional.

Selain mempermudah kerja juri dalam memberikan penilaian, penerapan sistem ini menjadi cara untuk membiasakan atlet mencicipi laga sesuai standar internasional. Sistem baru ini pun ternyata mendapat dukungan dari banyak pihak karena juara yang didapatkan dalam suatu turnamen berkualitas adalah atlet-atlet yang juga berkualitas.

"Setiap peserta yang berlaga di O2SN melalui proses saringan yang ketat, maka bukan hal aneh bila O2SN tiap tahunnya menghasilkan atlet yang kompetitif," ujarnya.

Ia memberi contoh atlet Jibril Brilliant Smith, asal Jawa Timur yang menjuarai nomor kata. Ia melihat atlet ini memiliki performa bagus dan memiliki potensi menjadi juara di jenjang Internasional. "Saya optimistis melihat kualitas gerakannya. Kualitas dan fisiknya bagus. Kalaupun ada yang perlu diperbaiki paling soal kerapian gerak," ujarnya.

Inovasi lainnya adalah dengan menurunkan juri berkualitas. Hal ini sebagaimana ditegaskan Willem Gosal, Ketua Tim Juri Para juri yang melakukan penilaian, semuanya sudah memiliki standar nasional dan memiliki lisensi. "Kita hanya menurunkan juri yang mempunyai Lisensi Kata," ujarnya.

Semua Punya Peluang

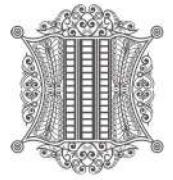
Di mata pendamping kontingen, karateka yang berlaga di O2SN tahun ini memiliki kualitas yang nyaris setara. Hal ini seperti diungkapkan Rifki, pendamping kontingen Jawa Barat, menurutnya setiap daerah memiliki peluang untuk menjadi juara.

Pelatih karate yang juga mantan atlet ini melihat olahraga karate semakin berkembang. Hal ini membuat hampir setiap daerah memiliki stok atlet yang bagus. "Kuncinya adalah siapapun yang mampu menunjukkan performa terbaiknya punya peluang untuk menjadi juara," ujarnya. Pendapat serupa juga diungkapkan pendamping tim karate Kalimantan Barat Syaeful Efendi. Ia menegaskan, timnya tak merasa khawatir dengan tim lawan. "Semua tim bagus. Satu-satunya cara untuk membuktikannya, ya melalui pertandingan," tegasnya.

Soal peningkatan kualitas juga dibahas pelatih asal Sulawesi Barat, Firmansyah yang sukses menempatkan atletnya, A. Sultan Auliya Alamsyah sebagai peraih medali perunggu nomor kata. Persiapan yang baik membuat anak didiknya tampil penuh percaya diri dan mampu mengalahkan lawan-lawan dari daerah yang lebih di favoritkan.

"Proses seleksi dari jenjang kabupaten membuat tiap pelatih dan atlet menempa diri sejak jauh-jauh hari. Setidaknya mereka mempersiapkan diri selamat 3 bulan," jelas Firmansyah.





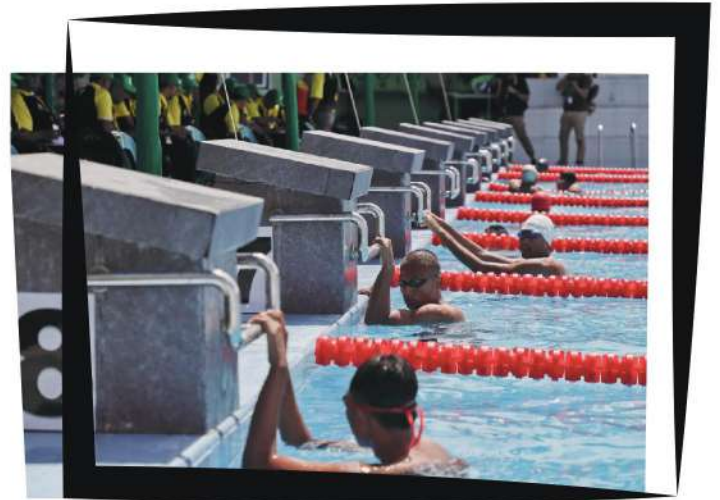
CABANG RENANG

Kolam Renang Batalyon Infanteri Raider 112/Dharma Jaya, Aceh, hari Selasa 27 Agustus 2019 ramai dipenuhi peserta O2SN cabang olahraga renang. Masing-masing provinsi dari seluruh Indonesia mengirimkan perwakilan untuk mengikuti perlombaan ini, yang terdiri dari satu orang perenang putra, satu orang perenang putri dan satu orang ofisial. Total kontingen cabang olahraga renang per provinsi yang hadir di Aceh adalah 102 orang.

Peserta terbaik hasil seleksi berjenjang yang dimulai dari tingkat kabupaten/kota sampai provinsi tersebut mengikuti dua nomor perlombaan, yaitu 100 m Gaya Bebas Putra dan 100 m Gaya Bebas Putri. Perlombaan dibagi menjadi lima seri untuk mengambil delapan perenang terbaik yang selanjutnya akan masuk ke babak final. Sebanyak 60 orang wasit/juri diturunkan dalam cabang olahraga ini.

Para peserta cabang olahraga renang terlihat beradu ketat untuk mencapai garis akhir. Delapan perenang putra dari Jawa Tengah, Banten, DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, Jawa Barat, Riau dan DI Yogyakarta berhasil masuk babak final. Sementara atlet putri yang berhasil menyisihkan lawan dan maju ke babak final adalah peserta dari Bali, Banten, Jawa Timur, Sumatera Barat, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan.

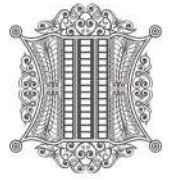




Setelah melewati babak penyisihan, pada babak final keluar sebagai pemenang cabang olahraga Renang Putra 100 m Gaya Bebas Lanang Garudana Putra Farlen dari Jawa Tengah dengan medali emas, Radya Neaxzi Saputra dari Jawa Timur dengan medali perak, dan I Made Ananda Raditya Ciptadama dari Bali dengan medali perunggu. Sementara untuk renang putri medali emas diraih oleh Intan Putri Andhika Fenadi dari Bali, medali perak oleh Inka Nur Fadilah Sari dari Jawa Timur dan medali perunggu oleh Theresa Nadia dari Banten.

Selamat kepada para juara!





CABANG PENCAK SILAT

Sorak sorai tak henti bergema di GOR Universitas Negeri Syiah Kuala. Puluhan penonton yang berdiri di pinggir arena tak henti berteriak menyemangati kawan mereka yang sedang berlaga. Beberapa di antara mereka sibuk mendokumentasikan jalannya pertandingan dengan menggunakan ponsel. Di bagian lain, beberapa atlet melakukan pemanasan sambil serius menyimak arahan dari pelatih mereka. Inilah sekilas pemandangan pada cabor pencak silat jenjang SMA di O2SN 2019, pada 27- 29 Agustus 2019. Di arena atmosfer persaingan itu begitu terasa, namun di sisi lapangan semua bergembira. Pencak silat Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2019 mempertandingkan cabang olahraga (cabor) Pencak Silat jenjang SMA. Ada dua kategori yang dipertandingkan, yaitu Tanding dan Tunggal. Pada Pencak Silat Tunggal baik putra maupun putri, peserta harus memeragakan 14 jurus dalam tempo tiga menit.

Ke-14 jurus yang mesti diperagakan atlet Pencak Silat SMA tersebut antara lain jurus tangan kosong dan jurus dengan menggunakan senjata, yaitu golok dan toya. Saat tampil, peserta pertama kali memeragakan jurus-jurus tangan kosong di hadapan lima orang juri. Selanjutnya peserta menampilkan jurus dengan menggunakan senjata golok, dan terakhir adalah jurus dengan senjata toya (tingkat panjang). Dalam menampilkan jurus, ada tiga hal yang menjadi penilaian juri cabor Pencak Silat Tunggal di O2SN 2018 , yaitu kebenaran jurus, kemantapan gerakan, dan waktu.



Ketua Pertandingan Bonar Sitorus menyebutkan, ajang O2SN merupakan wadah yang tepat untuk menemukan talenta berbakat pada cabang pencak silat. Soal ini, peran pemerintah daerah menjadi sangat penting untuk melihat kemudian melakukan pembinaan kepada atlet yang mampu berprestasi di ajang ini. "Atlet-atlet ini sebetulnya aset bagi pemerintah daerah. Kalau mereka mendapatkan pembinaan yang baik, mereka akan menjadi atlet harapan masa depan," ungkap Bonar.

Ia juga tak menampik prestasi yang diraih atlet pencak silat Indonesia pada ajang Asian Games 2018 menjadi daya tarik anak-anak muda terutama kalangan pelajar untuk menekuni olahraga asal Indonesia ini. Hal itu Di dapat terlihat dari kebijakan beberapa daerah yang memilih bekerja sama dengan IPSI untuk membuat program pembinaan bagi atlet pencak silat. Bahkan mereka juga tak segan untuk memasang target. Hal ini, kata Bonar, sangat bagus untuk meningkatkan kualitas pembinaan atlet di daerah.

Euforia Asian Games 2018 tersebut boleh jadi menjadi salah satu penyebab peta kekuatan pencak silat di Indonesia terus bergeser. Dalam setiap pertandingan pencak silat selalu muncul juara-juara baru. "Ini sangat bagus. Ini membuktikan pembinaan atlet pada cabang olahraga pencak silat mulai merata," ungkapnya.

Pun pada ajang O2SN tahun ini, Bonar melihat kualitas atlet yang tampil sudah memiliki standar yang cukup bagus. Walaupun ada perbedaan, kata dia, lebih banyak disebabkan oleh jam terbang atlet. Tak dimungkiri, kota-kota besar terutama di pulau Jawa lebih sering menggelar pertandingan sehingga banyak memberikan pengalaman bertanding bagi atlet mereka.

"Soal pembinaan, metodenya relatif sama, cuma di Jawa jumlah pertandingan lebih banyak. Sehingga jam terbang atletnya juga tinggi. Saya rasa itu saja yang membedakan," ujarnya.

Pendapat senada juga disampaikan Johansyah Lubis, Koordinator Wasit dan Juri Cabang Pencak Silat O2SN 2019, jam terbang dan porsi latihan membawa dampak besar bagi atlet. Atlet yang memiliki jam terbang tinggi bukan saja bagus dari fisik dan teknik, mereka juga memiliki mental bertanding yang bagus. Meski demikian, ia melihat pembinaan atlet pencak silat di sekolah sudah mulai bagus walaupun tentu saja porsi latihan mereka belum sebesar latihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).

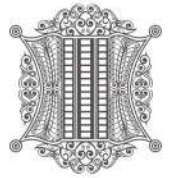


O2SN kata dia sudah menjadi bagian pembinaan atlet. Ajang ini juga menjadi salah satu sumber, PB IPSI untuk menemukan talenta baru di pencak silat. Ia mencontohkan ketika Asian School Game, PB IPSI mengirim juara O2SN untuk berlaga di kategori Seni, baik putra maupun putri. Ternyata atlet yang dikirim berhasil meraih emas.

Ajang O2SN juga menjadi ajang untuk meningkatkan jam terbang atlet. Melalui ajang ini, atlet merasakan langsung atmosfer pertandingan sekaligus mengikuti sistem pertandingan sesuai dengan standar profesional. Sistem skor misalnya, sejak tahun lalu O2SN sudah menggunakan sistem yang berbasis digital. Para juri langsung memberikan penilaian melalui perangkat tablet yang terkoneksi dengan layar skor sehingga pemain, pelatih, dan penonton dapat melihat langsung nilai yang diberikan oleh wasit. "Dengan sistem penilaian digital, keterbukaan penjurian bertambah. Semua orang bisa melihat. Juri tidak mungkin berlaku tidak netral," ungkapnya.

Ia juga menegaskan, olahraga pencak silat bukan sekadar olahraga untuk meraih prestasi. Pencak silat merupakan salah satu cara membentuk karakter siswa Indonesia. Di dalam pencak silat terdapat konsep respek yaitu menghormati sesama, teman, bahkan lawan. Di pencak silat juga ada konsep kesempurnaan, artinya setiap atlet harus berupaya menampilkan yang terbaik, kemudian ada konsep persahabatan, dan nilai ketakwaan. Filosofi yang dianut dalam pencak silat berakar dari budaya Indonesia ini tergambar dalam gerakan dan pertandingan.





CABANG BULU TANGKIS

Cabang Bulu Tangkis pada penyelenggaraan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2019 Aceh digelar di Gedung Olahraga KONI Aceh. Peserta cabang ini hadir dari seluruh provinsi di Tanah Air dengan total 67 pemain, 34 putra dan 33 putri. Pemain putri satu peserta asal Papua Barat karena terkendala teknis tidak bisa datang ke Aceh.

Dibandingkan dengan cabang lain, pelaksanaan lomba Cabang Bulu Tangkis yang memainkan dua partai, yakni tunggal putra dan tunggal putri, memiliki waktu yang lebih lama. Satu partai bisa menghabiskan waktu di atas 60 menit. Apalagi para pemain yang merupakan juara O2SN di tingkat provinsi ini memiliki bakat, teknik permainan yang bagus, dan semangat juang yang tinggi. Maka tak heran dalam satu partai, permainan sangat alot, kejar mengejar poin terjadi, sehingga permainan membutuhkan waktu yang tak sebentar.

Sebagaimana diungkapkan Technical Delegate Mujiono Sri Kumolo, dengan teknik baik serta semangat bertanding yang tinggi, banyak permainan yang butuh waktu lama. Contohnya antara pemain putri Jateng dan Kepri, mereka bermain lebih dari satu jam. "Ini menunjukkan kemajuan potensi pemain O2SN dan fighting spirit yang tinggi. Peserta lain juga saya lihat sama, punya semangat tinggi dan mereka ingin menunjukkan sebagai peserta terbaik di O2SN Aceh," kata Mujiono.





Secara keseluruhan, Mujiono juga menilai kemampuan peserta dari pelaksanaan O2SN sebelumnya memang mengalami peningkatan. Peningkatan bakat dan kemampuan peserta yang bertanding di O2SN tersebut didukung banyak faktor. "Mulai dari olahraga bulu tangkis yang memang populer dan banyak digemari, juga adanya dukungan klub-klub yang memiliki anggota dengan talenta-talenta bagus untuk mendorong peserta binaan mereka aktif di ajang O2SN," jelasnya.

Cabang Bulu Tangkis dimulai pada Senin, (26/8) yang merupakan pertandingan penyisihan babak I dan II. Hari Selasa (27/8) mempertandingkan babak III & IV, Rabu (28/9) pertandingan babak V & VI dilanjutkan dengan Quarter Final dan pada Kamis (29/8) Semifinal dan Grand Final sehingga saat informasi ini ditulis pada, hasil pertandingan belum diketahui pemenangnya. Bagi para pemenang, yakni juara 1-3 dan juara harapan, prestasi di ajang O2SN tentu saja menjadi bekal penting, tak hanya capaian prestasi saat ini. Menurut Mujiono, bagi pemain berprestasi mereka bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui jalur prestasi. Dengan sertifikat juara di O2SN jalan menempuh pendidikan di bangku kuliah sangat terbuka. Pihak perguruan tinggi pun biasanya akan mengonfirmasi ke PBSI dan tentu saja PBSI akan memberikan surat rekomendasi.

Belum lagi bagi yang fokus dan ingin mengembangkan bakat di olahraga bulu tangkis, mereka berkesempatan mengikuti seleksi Pelatnas dan bisa berkiprah di ajang yang lebih tinggi di tingkat Asia maupun tingkat dunia. Dan yang terpenting, semangat dan talenta di Cabang Bulu Tangkis ini jangan berhenti, para peserta harus mampu menularkannya kepada adik-adik kelas di sekolah sehingga semangat generasi muda di bidang olahraga, khususnya bulu tangkis akan tetap terjaga.

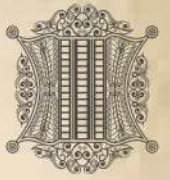




GALERI







GALERI



O2SN 2019





KATA MEREKA



Asep Sukmayadi
Kepala Seksi Bakat dan Prestasi

“

O2SN untuk Generasi Sehat, Bugar, Cerdas, dan Tangguh

“O2SN terus kita kembangkan untuk tidak hanya menjadi ajang belajar berprestasi olahraga tetapi sekaligus sebagai ajang untuk menumbuhkan karakter sportif dan tangguh. Selain itu O2SN merupakan sarana untuk mendorong penguatan sistem olahraga pendidikan, di mana kesadaran akan jasmani yang bugar dan sehat harus ditanamkan sejak dini sehingga anak-anak Indonesia akan memiliki lifestyle yang sehat pula. Generasi Sehat, Bugar, Cerdas, dan Tangguh, itulah generasi hebat Indonesia.”

”



Mujiono Sri Kumolo
Technical Delegate
Cabang Bulutangkis

“

“Bangga sekali mampu berkontribusi sekaligus menjadi saksi perjalanan penyelenggaraan O2SN sejak awal dimulai hingga penyelenggaraan di Aceh tahun ini. Khusus di Cabang Bulutangkis, perkembangannya sangat menggembirakan. Talenta-talenta muda siswa SMA kemampuan permainannya makin bagus. Apalagi setelah klub-klub tempat peserta bermain turut mendukung memberikan izin mereka bermain di ajang O2SN. Selain itu, fighting spirit peserta juga sangat tinggi. Ini bermakna bahwa mereka ingin menunjukkan sebagai yang terbaik di O2SN. Semoga kondisi ini terus terjaga dan bisa diteruskan oleh adik-adik kelas mereka pada tahun-tahun mendatang.”

”

“



Abd. Rofiq,
Pendamping Kontingen
Jawa Tengah

“Perhelatan O2SN tingkat nasional di Aceh ini menjadi momentum penting bagi peserta didik untuk unjuk prestasi dan bakat terbaik mereka. Karena itu, bagi peserta dari Provinsi Jawa Tengah, kami selalu menyemangati sekaligus menyakinkan mereka agar bisa memberikan yang terbaik. Sebagai bekal, para peserta dari Jawa Tengah juga sebelumnya diikuti dalam training center. Untuk target, kami berharap bisa meraih yang terbaik.”

”

“

Terselenggara dan suksesnya ajang O2SN merupakan hasil kerja sama dan kolaborasi antara panitia pusat dan panitia lokal. Dari perjalanan O2SN selama 12 kali, penyelenggaraan di Aceh ini sangat luar biasa. Dukungan Pemerintah Provinsi Aceh pun sangat besar. Lihat saja pembukaan O2SN yang berjalan sukses dan meriah. Semua pihak berperan dan bahkan pada pembukaan bisa menyajikan tarian kolosal 1.300 penari. Bukan hal yang mudah tentu menghadirkan penari sebanyak itu, tapi ternyata Aceh sukses.”

”



Triyanto,
Hakim Lompat Jauh



KATA MEREKA



Tarisha Putri
Juara 1 Lompat Jauh,
SMAN 3 Taruna Angkasa
Madiun, Jatim

"Alhamdulillah saya bisa mempersembahkan yang terbaik. Selain berkat latihan yang serius dan fokus, saya merasa suasana kompetisi yang terbangun di antara teman-teman peserta bukan persaingan tetapi persahabatan. Kami bersama saling mendukung dan sangat dekat satu sama lain. Susana kebersamaan inilah yang membuat saya saat berlomba sangat tenang, rileks dan tidak tegang sehingga bisa maksimal."



M. Farhan
Cabang Bulutangkis,
SMAN 3 Kota Sorong,
Papua Barat.

"Mengikuti O2SN bukan yang pertama. Waktu di SMP saya mewakili Papua Barat di Cabang Bulutangkis di O2SN Makassar. Tapi di level SMA ini persaingan sangat ketat. Peserta dari daerah lain hebat-hebat. Ini menjadi tantangan bagi saya untuk menunjukkan yang terbaik dan harus lebih bekerja keras lagi."



Arnoldy
Atlet Cabang Lari 100 M,
SMAN 6 Halmahera Utara,
Maluku Utara

"Kompetisi di level nasional di Cabang Lari 100 M ini sangat ketat. Sebelumnya sudah saya perkirakan tapi melihat dan bermain bersama pelari dari daerah lain sangat terasa sekali kompetisinya. Selama babak penyisihan teman dari Papua menurut saya sangat kuat. Beruntung saya bisa masuk ke babak selanjutnya. Ini menjadi pengalaman sangat baik dan saya bangga mewakili Maluku Utara."



Dinia Andra Putri
Cabang Bulutangkis,
SMAN 5 Pekanbaru,
Riau

"Senang sekali menjadi bagian dari ajang olahraga tingkat nasional ini. Mengikuti O2SN sebelumnya waktu di jenjang SMP. Untuk menghadapi O2SN di Aceh ini saya sudah berlatih maksimal namun kaki cedera. Meski demikian, saya harus tetap semangat karena ini kesempatan berharga sehingga saya harus memaksimalkannya. Semoga capaian terbaik bisa saya raih."



Valdy Miranda
Pendamping Tim Karate
Sulawesi Tengah

"Kami melihat kekuatan atlet-atlet yang turun pada O2SN kali ini semakin bagus. Bahkan boleh dikatakan merata. Boleh dikatakan semua tim memiliki peluang yang hampir sama untuk dapat menjadi juara. Meski demikian kami dari Sulawesi Tengah optimistis dapat meraih medali. Tim kami sudah mempersiapkan diri sejak tiga bulan sebelum pelaksanaan O2SN. Kami siap menang dan juga siap untuk tidak menang. Persaudaraan adalah yang utama."



Rifka Aulia
Cabang Lompat Jauh,
SMAN 31 DKI Jakarta

"Saya sangat bangga bisa ikut serta dalam kegiatan O2SN di Aceh karena dipercaya untuk membawa nama DKI Jakarta. Saya kurang puas dengan hasil lomba karena lompatan saya turun tidak seperti biasa, tapi itu tidak menghalangi saya untuk terus maju. Kalau target sih pastinya ada, semoga lompatan saya cepat naik kembali sejauh 5 meter ke atas."



Intan Putri Adhika Fenadi
Pemenang Medali Emas
Cabang Olahraga
Renang Putri
Bali

"Bangga dan tidak bisa menyangka bisa menjadi juara. Untuk dapat berprestasi, jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan dan rajin latihan. Untungnya sekolah sangat memberikan dukungan bagi saya, jadi saya bisa latihan renang pagi hari, terus sekolah, dan pulang sekolah latihan lagi. Bagi yang ingin mengikuti O2SN, pesan saya tetaplah semangat, jangan mudah menyerah, walaupun halangannya banyak."



Gunawan Ibrahim
Atlet Pencak Silat
SMAN 5 Palembang

"Ini adalah O2SN kedua yang saya ikuti. Tahun 2016 saya ikut O2SN jenjang SMP yang diselenggarakan di Jakarta. Alhamdulillah waktu itu saya dapat medali emas. O2SN kali ini pun saya bertekad untuk meraih prestasi terbaik. Saya senang sekaligus bangga bisa mengikuti kegiatan ini. Di ajang ini saya bisa punya kesempatan meraih prestasi sekaligus memperbanyak teman dan saudara. Kali ini pun saya ingin membuat orangtua, guru, dan teman-teman bangga. Saya akan berusaha sebaik-baiknya."



M. Raka Setiadi
Pelatih Pencak Silat
Sumatera Selatan

"O2SN merupakan ajang untuk memererat persahabatan dengan kawan-kawan pesilat dari berbagai daerah di Tanah Air. Kami dari Sumatera Selatan akan berusaha memberikan yang terbaik. Tim kami telah mempersiapkan diri sejak satu bulan sebelum pelaksanaan O2SN 2019. Persiapan yang kami lakukan mulai dari teknik, fisik, maupun menjaga asupan gizi. Selain itu, untuk menjaga kesolidan tim, kami intens melakukan latihan bersama. Yang terpenting bagi kami adalah tampil maksimal, juara itu bonus dari Allah SWT."



Rinad Akhri Julian
Atlet Karate,
SMAN 1 Majalaya,
Jawa Barat

"Saya sudah berlatih karate sejak kelas 4 SD. Tertarik mengikuti karate karena sering diajak Bapak yang juga atlet karate. Mulai ikut tanding saat kelas 1 SMP pada ajang O2SN jenjang SMP. Alhamdulillah dapat juara 3. Pada ajang O2SN kali ini saya akan berusaha lebih baik lagi untuk meraih prestasi yang lebih baik. Karate bukan saja membuat badan saya lebih bugar, melalui karate saya mendapat kesempatan untuk memberikan kebanggaan pada orangtua."



Insanul Kamil Andika Putra
Finalis Cabang Olahraga
Renang Putra Banten

"Seru dan senang sekali bisa ikut kegiatan O2SN. Sebagai persiapan lomba, kalau sebelumnya latihan sehari sekali, sebulan menjelang lomba latihan ditingkatkan menjadi dua kali sehari. Untuk menjadi perenang yang baik harus rajin latihan agar waktunya makin naik."



Andika Fierdiaz
Cabang Bulutangkis,
SMAN 1 Narmada, NTB

"Mewakili Provinsi Nusa Tenggara Barat di O2SN ini sangat membanggakan sekaligus tantangan bagi saya. Tentu saja saya harus mempersiapkan diri, mental dan fisik agar bisa bermain dengan baik. Meski saya lihat permainan teman-teman dari provinsi lain sangat bagus. Tapi saya optimis dengan modal pengalaman juara pertama O2SN Provinsi dan Juara III O2SN tingkat SMP. Targetnya semoga menjadi tiga besar."



SAMPAI JUMPA O2SN 2020

